

1. PENDAHULUAN

Produser merupakan *jobdesc* yang sudah tidak asing lagi. Produser merupakan jabatan pekerjaan yang cukup penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam lingkungan pekerjaannya. Banyak lapangan pekerjaan yang memiliki jabatan produser, beberapa contohnya adalah pekerjaan di bidang perfilman, *broadcasting*, dan juga dalam *audio production* menggunakan jasa seorang produser. Dalam produksi *audio* tersebut biasa dikerjakan di dalam suatu tempat yang bernama *audio post*.

Nama dari tempat *audio post* itu sendiri terdiri dari kata *audio* yang berartikan suara, dan *post* yang berartikan pasca. Bila digabungkan maka *Audio Post* dapat diartikan sebagai tempat atau studio yang memproduksi dan mengurus aspek-aspek suara dalam tahap pasca. Yang dimaksud dari pasca adalah tahap pasca produksi yang terdapat dalam proses produksi suatu karya *audio visual*. *Audio Post* biasanya bertugas dan bertanggung jawab atas segala aspek suara dalam produksi iklan, film, dan segala karya *audio visual* lainnya. Segala pekerjaan tersebut diawasi dan diurus oleh Produser yang bekerja di studio *Audio Post* tersebut.

Produser dalam bidang produksi *audio visual* secara *general* memiliki kewajiban yang cukup beragam. Beberapa contoh tanggung jawab seorang produser adalah menyusun *schedule* produksi, menyusun *budget* produksi, *quality control* atas karya yang dibuat, dan mengawasi ruang lingkup kerja tersebut. Untuk kepentingan analisis ini, penulis berfokus kepada tanggung jawab seorang produser dalam menciptakan ruang lingkup kerja studio *audio post* yang berbentuk non fisik. Ruang lingkup kerja non fisik itu sendiri merupakan bagian dari suatu ruang lingkup kerja yang tidak terlihat. Walaupun tidak terlihat, tetapi ruang lingkup kerja non fisik mempunyai fungsi untuk membangun suatu kinerja ruang lingkup kerja tersebut. Menurut Ramadhyanti (2016), ruang lingkup kerja non fisik itu sendiri memiliki aspek-aspek yang membangun konsep tersebut. Beberapa aspek yang

membangun ruang lingkup kerja non fisik tersebut ialah Hubungan, Suasana, dan Imbalan (hlm. 176)

Topik ini di analisa berdasarkan kegiatan yang penulis lakukan di lapangan. Penulis berperan sebagai produser yang bekerja di *audio post*, dan dengan peran tersebut penulis memiliki tanggung jawab untuk mengatur aspek-aspek yang ada di *audio post*, terutama ruang lingkup kerja *audio post* tersebut. Penulis berharap dengan analisis ini penulis bisa menambahkan pandangan mengenai tanggung jawab seorang produser di dalam studio *Audio Post* dalam menciptakan ruang lingkup kerja non fisik. Penulis juga berharap bisa menambahkan pandangan mengenai aspek Hubungan, Suasana, dan Imbalan yang tercipta di suatu ruang lingkup kerja, dimana dalam analisis ini adalah ruang lingkup kerja *audio post*.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas, tercipta rumusan masalah dalam penulisan analisa ini yaitu:

Bagaimana peranan seorang produser dalam menciptakan aspek hubungan, suasana dan imbalan dalam ruang lingkup kerja non fisik di studio *audio post*?

Rumusan masalah tersebut akan dispesifikasikan dalam batasan masalah, yaitu dimana aspek ubungan dibataskan dalam bentuk komunikasi di ruang lingkup kerja *audio post* tersebut, aspek suasana dibataskan dalam bentuk interaksi yang tercipta, dan aspek imbalan dibataskan dalam hal yang tidak berbentuk uang.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Untuk penulis, tujuan penelitian ini adalah untuk membantu penulis dalam mempelajari peranan seorang produser dalam menciptakan ruang lingkup kerja non fisik. Penulis berharap untuk belajar mengenai peranan apa saja yang perlu

dilakukan oleh seorang produser dalam menciptakan ruang lingkup kerja non fisik. Serta penulis berharap bisa mendapatkan analisa mengenai pandangan orang-orang yang sudah bekerja di *audio post* mengenai peranan produser dan mengevaluasi data tersebut dengan peranan yang penulis lakukan sebagai produser *audio post*.

Beberapa penelitian sudah membahas bagaimana ruang lingkup kerja bisa mempengaruhi efektivitas kerja, seperti dalam (Melani, 2016) yang membahas ruang lingkup kerja dinas dan juga (Hendri, 2012) yang membahas ruang lingkup fisik dan non fisik. Karena itu, penulis berharap dengan penelitian ini bisa memberikan pandangan baru kepada pembaca mengenai peranan produser dalam ruang lingkup kerja yang non fisik dalam studio *Audio Post*, tempat yang cukup asing oleh orang awam.

Untuk UMN, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan kepada mahasiswa dan mahasiswi mengenai ruang lingkup bekerja dalam industri iklan. Penulis juga bertujuan untuk memberikan pandangan kepada mahasiswa dan mahasiswi terhadap peranan Produser di dalam studio *Audio Post* dalam menciptakan ruang lingkup kerja non fisik. Serta untuk menambah pengetahuan mengenai aspek-aspek ruang lingkup kerja non fisik dan peran seorang produser dalam menerapkan aspek tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam suatu analisis, diperlukannya teori-teori untuk mendukung analisis tersebut. Dari peran seorang produser hingga pengertian mengenai ruang lingkup kerja non fisik terdapat teori yang terkait dengan hal tersebut. Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan teori-teori tersebut agar analisis penulis dapat didukung dengan adanya teori-teori tersebut.